

Implementasi Kegiatan Kerohanian Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Kelas V di SDN Kutabaru 1 Kabupaten Tangerang

Azza Salsabila¹, Arry Patriasurya Azhar², Moh. Iqbal Firdaus³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang

e-mail: azzasalsabila773@gmail.com¹, arrypatriasuryaazhar@gmail.com², fmohiqbal@gmail.com³

Abstrak

Azza Salsabila 1986206229 “Implementasi Kegiatan Kerohanian Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa kelas V di SDN Kutabaru 1 Kabupaten Tangerang”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Implementasi kegiatan kerohanian islam di SDN Kutabaru 1. (2) Implementasi kegiatan kerohanian islam dalam menanamkan karakter religius siswa kelas v di SDN Kutabaru 1. (3) Hambatan pelaksanaan kegiatan kerohanian islam dalam menanamkan karakter religius siswa di SDN Kutabaru 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan diuraikan dengan bentuk uraian deskriptif. teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksidata, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi kegiatan kerohanian islam di SD Negeri Kutabaru 1 telah berjalan dengan baik mulai dari tersusunnya kegiatan yang terprogram, tersedianya fasilitas, warga sekolah ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan kerohanian islam. (2) Implementasi kegiatan kerohanian islam dalam menanamkan karakter religius siswa kelas v di SDN Kutabaru 1 ini dapat memberikan manfaat yang positif. terlihat dari adanya peningkatan sikap religius siswa, siswa lebih istiqomah dalam beribadah sholat dhuhur dan tilawah baca Al-Qur’an surah-surah pendek, ada perubahan akhlak siswa memiliki sikap yang menjunjung nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai keteladanan, nilai akhlak dan kedisiplinan, serta siswa menjadi lebih aktif dan berani serta dapat menjadi suri tauladan terhadap siswa yang lain sehingga dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. (3) Hambatan yang sering dialami dalam pelaksanaan kegiatan kerohanian islam di SDN Kutabaru 1 yaitu : Faktor Intern,kondisi petugas kerohanian yang sering terlambat, prasarana kurang memadai, Faktor Ekstern yaitu, faktor keluarga.

Kata Kunci : *Implementasi, Kerohanian Islam, Karakter, Religius.*

Abstract

Azza Salsabila 1986206229 “Mplementation Of Islamic Spiritual Activities In Instill Students Religious Character Class V At Sdn Kutabaru I District Tangerang” this research aims to describe: (1) Implementation of Islamic spiritual activities at SDN Kutabaru 1. (2) Implementation of Islamic spiritual activities in instilling religious character in fifth grade students at SDN Kutabaru 1. (3) Barriers to implementing Islamic spiritual activities in instilling religious character in students at SDN Kutabaru 1. This research uses a descriptive qualitative approach and is described in the form of a descriptive description. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. Data analysis in this research uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that: (1) The implementation of Islamic spiritual activities at SD Negeri Kutabaru 1 has gone well start from the arrangement of programmed activities, the availability of facilities, the school community actively participates in Islamic spiritual activities. (2) Implementation of Islamic spiritual activities in instilling the religious character of fifth grade students at SDN Kutabaru 1 can provide positive benefits. This can be seen from the increase in students' religious attitudes, students are more persistent in worshipping midday prayers and reading recitations of short Al-Qur'an surahs, there is a change in students' morals having an attitude that upholds the values of worship, the values of spirit of jihad, exemplary values, moral values and discipline , and students become more active and courageous and can be role models for other students so that they can increase their faith and devotion to Allah SWT. (3) Obstacles that are often experienced in carrying out Islamic spiritual activities at SDN Kutabaru 1 are: Internal factors, the condition of spiritual officers who are often late, inadequate infrastructure, External Factors namely, family factors.

Keywords : *Implementation, Islamic Spirituality, Character, Religious.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia lebih mengedepankan aspek kognitif (kecerdasan) serta mengabaikan aspek afektif (sikap berkarakter) akibatnya dinilai kurang berhasil dalam menciptakan kepribadian siswanya supaya berakhlak mulia dan berkarakter. Selain kecerdasan, potensi lain yang wajib dikembangkan pada proses pendidikan terhadap siswa adalah membuat potensi siswa supaya memiliki kepribadian yang berkarakter baik serta berakhlak mulia. Berbicara soal karakter, maka perlu disimak apa yang ada dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyatakan: “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sebagaimana dikatakan Hambali bahwa Pendidikan bukan hanya mengajarkan bidang keilmuan saja tetapi juga bidang religius. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh pembelajar dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, untuk menghadapi

keadaan tersebut siswa diharapkan mampu memiliki kepribadian dan perilaku yang sesuai dengan parameter baik dan buruk yang berlandaskan ketentuan dan ketetapan agama (Hambali & Yulianti, 2018).

Menurut (Resmi, 2020) Fenomena yang terjadi saat ini adalah rendahnya karakter siswa disebabkan karena kurangnya pemahaman dan kesadaran siswa tentang sikap keagamaan hal tersebut membuat berbagai masalah seperti kurangnya kesadaran siswa dalam hal ibadah, rendahnya, sikap religius di setiap kegiatan masih kurang, hilangnya sopan santun terhadap guru dan masih ada siswa yang alfa ketika pelajaran sedang berlangsung hal-hal yang negatif seperti perkelahian, penggunaan narkoba, perzinaan dan lainnya. Rendahnya moral siswa disebabkan kurangnya kesadaran dan pemahaman siswa tentang karakter religius membuat siswa tidak peduli tentang ajaran atau nilai-nilai Islam hal tersebut membuat berbagai penyimpangan karakter di sekolah. Pendidikan agama yang diberikan di sekolah sangatlah berpengaruh pada karakter siswa, karena pada dasarnya pendidikan agama sangat penting untuk menghasilkan karakter sesuai dengan ajaran agama. sebab sejatinya tujuan pendidikan agama islam ialah untuk menumbuhkan serta menaikkan keimanan agar siswa menjadi pribadi islami yang taat serta berakhlakul karimah.

Agar tercapainya tujuan dari pendidikan tersebut, Sekolah memiliki kiprah penting pada pembentukan karakter siswa. ada berbagai macam karakter yang sudah diterapkan oleh pemerintah. Religius satu karakter yang terpenting untuk membangun moral dan kepribadian siswa sesuai dengan ajaran agama. Untuk mewujudkan hal tadi sekolah diwajibkan memiliki pembinaan karakter siswa. Seperti yang dikatakan Said Akhmad bahwa Penguatan karakter religius dapat dilakukan melalui: peraturan kepala sekolah, implementasi kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan rutin budaya dan perilaku yang dilaksanakan semua warga sekolah secara terus-menerus. (PENDI et al., 2020). Pendidikan di Indonesia harus memiliki cara yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai religius kepada siswanya. Salah satu cara yang digunakan untuk menanamkan nilai religius pada siswa adalah dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan di Sekolah yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaatan siswa pada ajaran agama yang dianutnya. Berbagai kegiatan keagamaan tersebut idealnya diadakan di sekolah-sekolah dan wajib diikuti seluruh siswa, agar tujuan dari pendidikan karakter dan pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik. Upaya pengembangan dalam mewujudkan kegiatan keagamaan di sekolah tentu tidak mudah, karena perlu usaha yang sungguh-sungguh dan dukungan semua pihak, khususnya pimpinan sekolah. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di SDN KUTABARU 1 Terkait dengan hal tersebut perlu adanya pendidikan yang berorientasi pada pembinaan karakter siswa dengan adanya pembinaan kegiatan di luar jam pembelajaran yaitu Kerohanian Islam dimana dapat sebagai wadah siswa dalam penanaman karakter religius. seperti siswa sering lalai melaksanakan kewajibannya kepada Allah Swt terutama shalat, dan minat membaca al Qur'an masih rendah. Melihat fenomena yang sedang terjadi pada pelajar sekarang ini, sekolah membuat program dalam pembinaan karakter religius siswa. Kegiatan pembinaan siswa mencakup kegiatan di luar jam pembelajaran yaitu kerohanian Islam dimana kegiatan tersebut sangat mengedepankan kedisiplinan dan nilai-nilai religius.

Kegiatan keagamaan (Rohani Islam) sangat membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang pendidikan agama Islam. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, maka peserta didik dapat membentuk karakter dan mempunyai bekal untuk menjauhkan dirinya dari berbagai pengaruh negative (Yulianti, 2019). Karena pada dasarnya Kegiatan Kerohanian Islam adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman lebih tentang ajaran Islam dan implementasinya kepada siswa atau anggotanya.(Nurdin, 2018) Kerohanian Islam diselenggarakan dalam rangka memberikan arahan kepada siswa untuk dapat mengamalkan ajaran agama serta sebagai wadah untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Kurangnya penguatan karakter yang terjadi saat ini membuat siswa akan lebih mudah melakukan perbuatan yang menyimpang. Melihat fenomena yang sedang terjadi pada pelajar sekarang ini, sekolah membuat program dalam pembinaan karakter religius siswa. Kegiatan pembinaan siswa mencakup kegiatan di luar jam pembelajaran yaitu Kegiatan Kerohanian Islam.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan Pak hendi selaku Wali Kelas V A di SDN Kutabaru 1 dari tahun 2009 sudah mengadakan kegiatan kerohanian islam di setiap hari Jum'at pagi sebelum KBM berlangsung, lalu siswa diwajibkan untuk tampil kedepan untuk pembacaan tilawah surah-surah pendek dengan memperhatikan makhroj huruf dan tajwid dan dilanjutkan oleh siswa yang memberikan tausiah, karena kerohanian islam ini sistem nya bergilir setiap kelas nya jadi tiap kelas siswa sudah pasti membawa dan memimpin kegiatan ini, dan guru hanya memberikan arahan dan membimbing siswa agar dapat memimpin kegiatan ini dan memastikan akan lancar, lalu guru ikut serta diakhir acara untuk menyampaikan keimpulan dan petuah kepada siswa (Hasil Wawancara Suhendi, 2023). Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti di sekolah ini karena dengan adanya sekolah yang menjalankan kegiatan yang berbasis keislaman di daerah tersebut, diharapkan dapat membantu siswa serta warga sekolah terhadap pentingnya menanamkan karakter religius sejak dini, Maka dari itu keinginan dalam diri penulis untuk melakukan penelitian untuk mengetahui lebih dalam lagi Bagaimana penanaman religius melalui Kegiatan Kerohanian Islam dengan judul "Implementasi Kegiatan Kerohanian Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa kelas V di SDN Kutabaru 1".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif. Menurut Sugiyono (2019) metode kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.(Sugiono, 2017) Penelitian deskriptif dapat di artikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang bedasarkan fakta fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Amiruddin, 2016). Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penyajian data maupun analisis data akan disampaikan berbentuk uraian kalimat berdasarkan fakta hasil observasi,

wawancara dan studi dokumentasi menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya .

Teknik pengumpulan data yang dapat mendukung fokus masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

a. Observasi

Di dalam buku Fenti Hikmawati mengatakan bahwa "Observasi salah satu upaya peneliti berupa mengamati perilaku atau aktivitas yang terjadi 29 untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian melalui pemilihan, pengubahan pencatatan, pengodean, rangkaian perilaku dan suasana dalam rangka tujuan penelitian". Jadi observasi merupakan pengamatan langsung Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara (Fenti Hikmawati, 2017).

Dalam penelitian ini menggunakan observasi untuk mengamati Kegiatan Kerohanian Islam guru dan siswa yang dilakukan di sekolah untuk mengungkapkan data bagaimana Kegiatan Kerohanian Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa kelas v di SDN KUTABARU.

b. Wawancara

Di dalam buku Moehar Daniel, "Wawancara merupakan kegiatan atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatap muka langsung dengan responden, sama seperti penggunaan daftar pertanyaan". Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu"(Daniel Moehar, 2015). Teknik wawancara ini dilakukan untuk menjawab fokus penelitian ini. Kegiatan wawancara ini dapat dilakukan dengan informan yang berhubungan dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini teknik, wawancara yang digunakan berbentuk wawancara terstruktur dengan menggunakan instrument pedoman wawancara. Dalam wawancara terstruktur terlebih peneliti yang bertindak sebagai pewawancara. Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang memuat hal-hal pokok sebagai pedoman. Dalam penelitian ini orang-orang yang diwawancarai adalah wali kelas, siswa dan orang tua siswa yang berhubungan dalam penanaman karakter religius siswa dengan Kegiatan Kerohanian Islam di SDN Kutabaru 1.

c. Dokumentasi

Di dalam buku Hadari Nawawi mengatakan bahwa "dokumentasi merupakan "mengumpulkan data atau melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dalil atau hukum dan lain-lain"(Nawawi, 1985). Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan segala catatan yang berkaitan dengan Kegiatan Kerohanian Islam di SDN Kutabaru 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kerohanian Islam

Implementasi merupakan suatu aktivitas adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi, bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana yang dilakukan sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan (Firdianti,2013). Pelaksanaan kegiatan kerohanian Islam di SDN Kutabaru 1 dilaksanakan secara terprogram yang dilakukan di luar jam pembelajaran KBM dengan tujuan untuk pembinaan karakter siswa dan sebagai wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Sehingga kerohanian Islam (Rohis) merupakan salah satu dari kegiatan yang menjadi suatu kegiatan yang berbasis agama. Seperti yang dikatakan Ali Noer bahwasanya di dalam roh is ini siswa dilatih dan dibimbing oleh pembina roh is agar dapat mengembangkan bakat, menambah keimanan dan memiliki sikap keagamaan yang sesuai dengan ajaran agama Islam (Noer,2017). Kegiatan Kerohanian Islam di SDN Kutabaru 1 yang telah dilaksanakan ada beberapa kegiatan terprogram yang sudah disusun sesuai dengan tujuan kegiatan kerohanian islam yang telah ditetapkan. Kegiatan yang terprogram dijelaskan sebagai berikut

a. Kegiatan Tilawah pembacaan sholawat nabi dan surah-surah pendek

Kegiatan Tilawah membaca sholawat nabi dan surah-surah pendek dilaksanakan setiap hari Jum'at pagi pukul 07.00 sebelum KBM dimulai dan diikuti oleh seluruh siswa. Dalam pelaksanaannya tilawah membaca sholawat dan surah-surah pendek dibimbing oleh siswa yang kelas nya sudah ditetapkan untuk memimpin dan membawakan acara, kemudian siswa lain nya mendengarkan dan mengikuti pembacaan sesuai dengan panjang pendeknya huruf. Dalam kegiatan Jum'ah berkah guru memantau dan mengarahkan siswa agar tertib melakukan pembiasaan membaca sholawat serta surah pendek agar menanamkan karakter ihsan, religius baik di sekolah maupun di rumah dan untuk meningkatkan keimanan kepada Allah Swt. Hal tersebut sesuai dengan teori kerohanian Islam (Rohis) merupakan sebuah organisasi yang mewadahi siswa-siswi yang beragama Islam untuk berkumpul dan bertujuan memperdalam ajaran Islam. Fungsi Rohis yang sebenarnya adalah sebagai forum pengajaran dakwah dan sarana tambahan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman ke-Islaman (Nurdin,2018). Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa kegiatan kerohanian Islam di SDN Kutabaru 1 merupakan sebuah kegiatan di sekolah yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran KBM dengan tujuan untuk mengembangkan minat, bakat siswa serta untuk menambah pengetahuan dan memperdalam ajaran Islam. Melalui kegiatan yang telah dilaksanakan tilawah baca sholawat dan surah-surah pendek untuk melatih siswa dalam menguasai bacaan Al-Qur'an sesuai dengan makhraj huruf. Sehingga siswa dapat menanamkan karakter religius dan belajar mengamalkan ajaran Islam dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.

b. Kegiatan Tausiah

Siswa kelas V secara bergantian diwajibkan untuk memimpin serta memberikan tausiah. kegiatan tersebut dilaksanakan agar siswa berani tampil di depan teman-teman serta guru. Dalam kegiatan tausiah ini guru hanya mengarahkan dan membimbing serta memberikan materi terkait apa yang akan disampaikan pada kegiatan tausiah ini. Dengan demikian siswa menjadi percaya diri, mengasah kemampuan berbicara siswa di depan

banyak orang, mempertajam ingatan siswa tentang suatu pengetahuan untuk disampaikan di depan banyak orang, Mendorong siswa untuk memperdalam suatu pengetahuan sebagai bekal materi ceramah, mendapatkan pahala karena telah mentransfer pengetahuan atau nasihat atau petunjuk kepada orang lain. Kegiatan tausiah ini bukan hanya dilakukan siswa saja tetapi dilakukan wali kelas juga untuk menyimpulkan apa yang sudah disampaikan siswa kelas nya yang sudah memberikan tausiah, juga memberikan motivasi serta arahan agar siswa mempunyai karakter sesuai dengan ajaran agama islam, serta sebagai penutup di akhir acara. Dari pemaparan yang telah disampaikan di atas dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan kegiatan kerohanian Islam di SDN Kutabaru 1 ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan secara terprogram seperti kegiatan tilawah pembacaan surah-surah pendek lalu dilanjutkan dengan kegiatan tausiah dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan didapatkan bahwa penerapan kegiatan kerohanian islam di SDN Kutabaru I sudah tergolong sangat baik dengan tingkat pencapaian 95%, Dalam hal ini, pelaksanaan kegiatan kerohanian tersebut dengan tujuan untuk pembinaan dan penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan yang secara rutin dilaksanakan. Selain itu kegiatan Kerohanian Islam sebagai wadah siswa untuk memperoleh wawasan keagamaan. dalam kegiatan yang terprogram melalui pembinaan yang dilakukan oleh wali kelas dapat melatih siswa untuk meningkatkan kesadaran sikap keagamaan atau religius siswa. Sehingga melalui pembiasaan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran siswa dapat mengamalkan sikap positif baik di sekolah maupun di lingkungan serta dapat mewujudkan kualitas keimanan dan ketaqwaan dalam diri siswa.

Manfaat Kegiatan Kerohanian Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa

Manfaat Kegiatan Kerohanian Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Religius merupakan nilai yang ada dalam agama yang mempengaruhi perilaku seseorang yang menganut agama tersebut yang mempunyai sifat hakiki dan datang dari Tuhan juga kebenarannya diakui secara mutlak (Fathurrohman,2015). SDN Kutabaru 1 sangat mementingkan karakter religius, dalam menanamkan karakter religius SDN Kutabaru 1 mengadakan kegiatan yang berbasis keislaman yaitu Kegiatan Kerohanian Islam. Dari proses pelaksanaannya dengan adanya pembiasaan yang dilakukan seperti selalu meraja'ah surah-surah pendek di kelas, lalu sholat dhuhur berjamaah, kegiatan pembacaan tilawah setiap hari Jum'at dan kegiatan tausiah. Kegiatan yang secara rutin dilaksanakan dapat meningkatkan kesadaran siswa terkait sikap keagamaan. Siswa yang sebelumnya kesadaran dan pemahaman siswa terkait dengan karakter religius sangat kurang, seperti siswa tidak bisa membaca al-qur'an perlahan bisa membacanya, siswa yang malas membaca surah-surah pendek menjadi rajin membaca dan hapal, siswa yang masih malas dan tidak tertib ketika akan melaksanakan sholat dhuhur menjadi rajin dan melaksanakannya dengan kesadaran diri sendiri. Dengan adanya kegiatan kerohanian Islam ini kesadaran siswa tentang karakter religius lebih baik seperti siswa lebih istiqomah. Secara tidak langsung dalam kegiatan ini akan memberikan dampak dan perubahan pada siswa. Dari hasil penelitian disini terlihat bahwa kesadaran siswa terhadap beribadah meningkat baik, siswa lebih tertib dan istiqomah dalam melaksanakan ibadah. Kegiatan kegamaan tersebut dilaksanakan untuk menambah keimanan siswa dan di setiap perbuatan yang dilakukan

untuk mengingat Allah Swt. Kemudian hasil dari pelaksanaan kegiatan kerohanian Islam dapat memberikan manfaat yang positif terhadap arakter religus siswa diantaranya sebagai berikut :

a. Nilai Ibadah

Nilai Ibadah ada pada niat dan ketulusan hati seseorang, yang mana amal ibadah itu dilakukan untuk mencari ridha nya Allah swt. Nilai ibadah bagi peserta didik akan membiasakan nya pada kewajiban yang sudah di tetapkan dalam ajaran agama islam. Orang tua dan Guru lah yang mesti menanamkan nilai ibadah kepada peserta didik agar dapat mengamalkan nya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kegiatan kerohanian Islam untuk dapat dilihat dalam kegiatan pembinaan baca Al-Qur'an, biasanya guru bertanya seputar kegiatan siswa di rumah apakah ia mengaji atau tidak, kemudian sampai halaman berapa mengajinya. Lalu guru memberikan petuah seputar ibadah apasaja yang harus diamalkan pada kehidupan sehari-hari, dan pada saat pembiasaan yang guru lakukan dengangan memperhatikan makhraj huruf bacaan saat dan kelancaraan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

b. Nilai Ruhul Jihad

Sesuai dengan nilai karakter religus yaitu nilai ruhul jihad artinya jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu hablun minallah, hablun min al-nas dan hablum min al-alam. Dengan adanya komitmen ruhul jihad, maka aktualisasi diri dan unjuk kerja selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh. Hal tersebut sesuai dengan indikator karakter religus yaitu melaksanakan perbuatan dengan sungguh-sungguh dan didasari dengan wujud sikap ikhtiar dan berjuang dalam menjalankan perintah Allah Swt. Dengan adanya kegiatan kerohainan Islam siswa dapat memperoleh pengetahuan bahwa setiap ibadah yang dilakukan sebagai wujud penghambaan kepada Tuhan atau hablun minallah dengan mengikuti perintah-Nya dan menjahui larangan-Nya dalam kegiatan ibadah siswa lebih istiqomah seperti sering muraja'ah surah-surah pendek, melaksanakan sholat dzuhur tanpa diingatkan, tertib saat mengikuti kegiatan tilawah baca surah-surah pendek dan kegiatan tausiah. Serta hablun min al-nas hubungan manusia dengan manusia siswa memiliki rasa kebersamaan yang kuat dapat terlihat siswa saling membantu antar teman ketika pelaksanaan kegiatan pembinaan baca surah-surah pendek, lalu sopan dan santun kepada guru. Dengan didasari nilai ruhul jihad tersebut siswa lebih berikhtiar dan berusaha sungguh-sungguh dalam beribadah menjalankan perintah Allah Swt. Sehingga menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.

c. Nilai Keteladanan

Nilai keteladanan ini tercermin dari perilaku guru. Keteladan ini sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Dengan adanya kegiatan kerohanian Islam ini untuk melihat keteladanan siswa dapat dilihat pada ikhlasnya siswa yang akan memimpin jalan nya kegiatan kerohanian ini, mereka belajar dengan sungguh-sungguh dengan cara berlatih dan muraja'ah surah-surah pendek di sekolah, lalu siswa di sekolah selalu hormat dan patuh pada guru, mendengarkan apa yang guru sampaikan, dan santun kepada guru, baik dan tidak menunjukkan perilaku yang menyimpang di sekolah.

d. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Dalam hal ini, sesuai dengan nilai karakter akhlak religius yaitu sebagaimana menurut Ibn Maskawih yang bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu (Fathurrahman,2015). Kegiatan kerohanian Islam di SDN Kutabaru 1 ini dilaksanakan sebagai upaya agar siswa dapat membentuk sikap keagamaan sejak dini karena sekolah telah mengenalkan berbagai kegiatan yang dapat menanamkan siswa dalam membentuk karakter. Implementasi dalam membentuk akhlak atau karakter siswa didapatkan melalui pelatihan dan pembinaan dalam kegiatan kerohanian islam yang secara rutin dilaksanakan. Nilai akhlak tersebut dapat diketahui dari siswa menjadi lebih tertib serta memiliki rasa empati dalam pelaksanaan kegiatan kerohanian islam ini lalu siswa memiliki sikap rendah hati dan tidak sombong. Hal tersebut terlihat pada saat kegiatan tilawah pembacaan sholawat serta surah-surah pendek dan kegiatan tausiah. meskipun siswa sudah bisa dan berani tampil tetapi ia tetap bersikap rendah hati dengan kemampuannya dan tidak merasa bahwa dia paling bisa dalam membaca Al-Qur'an dan dia tetap mau untuk belajar. Kedisiplinan ialah kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Apabila manusia melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri. Dengan adanya kegiatan kerohanian Islam siswa lebih disiplin dan tertib dalam melaksanakan kegiatan mengaji atau tilawah baca Al-Qur'an surah-surah pendek serta memberikan tausiah. Sesuai dengan penanaman karakter disiplin di SDN Kutabaru 1 ditunjukkan kedisiplinan siswa yaitu diharuskan datang ke sekolah pada pukul 06.45 tidak hanya kepada siswa saja akan tetapi semua pihak sekolah menaati kedisiplinan. Hal tersebut ditunjukkan siswa sangat tertib dan disiplin dan dibiasakan untuk tilawah Al-Qur'an sebelum jam pembelajaran di mulai dengan tepat waktu. Kegiatan tersebut dipandu oleh guru. Kegiatan yang dilakukan pada saat jam pembelajaran tertib maka kegiatan yang lainnya juga akan tertib dan disiplin. Jadi siswa diajarkan untuk membiasakan sikap disiplin baik dalam kegiatan jam pembelajaran maupun kegiatan yang lain. Sehingga dapat memberikan manfaat yang positif dan adanya perubahan karakter religius pada siswa. Dari berbagai hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa dampak pelaksanaan kegiatan kerohanian Islam di SDN Kutabaru 1 dengan adanya beberapa kegiatan yang telah diprogramkan dapat meningkatkan sikap religius siswa. Dalam penelitian ini terlihat bahwa pelaksanaan kegiatan kerohanian Islam di SDN Kutabaru 1 memberikan dampak yang positif dalam penanaman karakter religius siswa. Hal tersebut terwujud adanya peningkatan sikap religius siswa, siswa lebih istiqomah dalam beribadah melaksanakan sholat dhuhur dan pembinaan pembacaan tilawah baca al-qur'an surah-surah pendek lalu kegiatan tausiah yang membuat siswa menjadi lebih percaya diri dan berani untuk menunjukkan potensi yang mereka punya, siswa lebih disiplin dalam beribadah, mempunyai akhlak yang baik dan rendah hati, dan mempunyai perilaku ruhul jihad hal tersebut terlihat dalam hubungan siswa dengan Tuhannya (spiritualitas) hablun minallah dan hubungan terhadap sesama manusia hablun min al-nas.

Hambatan Pelaksanaan Kegiatan Kerohanian Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa

Tercapainya sebuah program yang telah dilaksanakan secara umum dalam pelaksanaan sebuah kegiatan pasti berjalan dengan tidak sempurna tak terkecuali memiliki faktor penghambatnya. Di samping faktor pendukung ada faktor penghambat dalam berjalannya sebuah program kegiatan. Begitu juga dalam pelaksanaan kegiatan kerohanian Islam di SDN Kutabaru 1 terdapat hal yang dapat menghambat selama proses pelaksanaan Kegiatan Kerohanian Islam. Hambatan dalam proses pelaksanaan Kegiatan Kerohanian Islam yaitu ada faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam lingkup itu sendiri. Dalam adanya kegiatan kerohanian Islam siswa sudah disiplin Akan tetapi masih ada kendala yang mungkin bisa terjadi yaitu kurangnya kedisiplinan petugas kerohanian Islam pada saat kegiatan berlangsung. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Gunawan,2017). Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya ketertiban petugas kerohanian Islam yang terlambat pada saat kegiatan berlangsung membuat sebuah kegiatan juga tidak akan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Terlaksananya Kegiatan Kerohanian Islam sangat di dukung keaktifan siswa jika siswa aktif dalam mengikuti kegiatan maka secara tidak langsung ia akan memberikan contoh siswa yang lain untuk disiplin. dalam pelaksanaan kegiatan kerohanian Islam siswa sudah berpartisipasi aktif dalam menjalankan tugas serta kewajibannya. Jika siswa tidak berpartisipasi maka penanaman karakter religius siswa terhambat dan tidak akan tercapai, karena dalam sebuah program perlu adanya kesadaran siswa dan semua pihak agar program tersebut dapat tercapai. Di dalam sarana dan prasarana SDN Kutabaru 1 sudah menyediakan beberapa alat apapun yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan Alat yang diperlukan dalam suatu kegiatan sudah lengkap, akan tetapi kurangnya fasilitas (prasarana) yang karena di SDN Kutabaru 1 masih menggunakan Lapangan sekolah sebagai tempat untuk dilaksanakannya kegiatan kerohanian ini, dan jika berhalangan dan hujan kegiatan kerohanian Islam tetap dijalankan di dalam kelas dengan dipimpin oleh wali kelasnya. Dalam kegiatan kerohanian Islam sarana dan prasarana dapat menunjang dan membantu siswa dalam melaksanakan atau mengadakan suatu kegiatan kerohanian Islam. Dari faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan kerohanian Islam tersebut pasti adanya solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan sebuah program. Solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat tersebut yaitu ketika petugas yang datangnya terlambat yaitu dipanggil oleh Bapak kepala sekolah serta diberikan teguran, dan jika pada saat kegiatan kerohanian Islam berlangsung petugas terlambat maka ada Bapak Anam selaku guru agama yang mengurus semua fasilitas sarana dan prasarana kegiatan kerohanian Islam agar berjalan lancar.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan diantaranya sebagai berikut.

1. Implementasi Kegiatan Kerohanian Islam Pada pelaksanaan kegiatan kerohanian Islam di SDN Kutabaru 1 terdapat kegiatan yang telah direncanakan dan sudah terprogram, kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pembelajaran. Dalam kegiatan kerohanian di SDN

Kutabaru 1 ini dimulai dari kegiatan pembukaan, lalu di lanjut dengan kegiatan tilawah pembacaan sholawat nabi dan surah-surah pendek, dan di lanjut dengan kegiatan tausiyah dan penutup. Kegiatan kerohanain islam tersebut dilaksanakan untuk mewadahi siswa agar bisa memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan. Serta sebagai wadah untuk menanamkan sikap keagamaan siswa dan sebagai pengamalan nilai-nilai karakter.

2. Manfaat Kegiatan Kerohanian Islam dalam menanamkan Karakter Religius Siswa Pelaksanaan kegiatan kerohanian Islam dalam menanamkan karakter religius siswa di SDN Kutabaru 1 ini dapat memberikan manfaat yang positif. terlihat dari adanya peningkatan sikap religius siswa, siswa lebih istiqomah dalam beribadah sholat dhuhur dan tilawah baca Al-Qur'an surah-surah pendek, ada perubahan akhlak siswa memiliki sikap yang menjunjung nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai keteladanan, nilai akhlak dan kedisiplinan, serta siswa menjadi lebih aktif dan berani serta dapat menjadi suri tauladan terhadap siswa yang lain sehingga dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.
3. Hambatan Pelaksanaan Kegiatan Kerohanian Islam dalam menanamkan karakter religius siswa Dalam pelaksanaan kegiatan kerohanian Islam di SDN Kutabaru 1 terdapat hal yang dapat menghambat selama proses pelaksanaan Kegiatan Kerohanian Islam. Hambatan dalam proses pelaksanaan Kegiatan Kerohanian Islam yaitu ada faktor internal. Dalam adanya kegiatan kerohanian Islam siswa sudah disiplin Akan tetapi kurangnya kedisiplinan petugas kerohanian islam yang sering terlambat pada saat kegiatan berlangsung membuat sebuah kegiatan juga tidak akan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312> . diakses Juni 2023 pukul 13.15
- Ary, D., Jacobs, L.C. & Razavieh, A. 1976. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha nasional
- Amiruddin. (2016). *Metode Penelitian Sosial* (Rifqii Alya P (ed.); Cetakan I). Parama Ilmu
- Aziz, T. (2019). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Duta Media Publishing. <http://repository.iainmadura.ac.id> atau eprint atau 332
- Daniel Moehar. (2015). *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi Edisi Pertama* (Cetakan 2). PT Bumi Aksara.
- Fathurrohman, muhammad. (2015). *budaya religius dalam peningkatan mutu pendidikan*.
- Fathurrohman, M. (2016). Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 19–42. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.19-42>. diakses Mei 2023 pukul 10.20
- Fenti Hikmawati. (2017). *Metodologi Penelitian* (Cetakan ke). PT Rajagrafindo Persada.
- Hadi, S. (2021). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 1 Pacet Mojokerto. *Nuansa*, Vol. XIV(NO. 2), 178–197. diakses Mei 2023 pukul 14.15

- Hambali, M., & Yulianti, E. (2018). Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit. *Pedagogik*, 5(2), 193–208.
- Hasil Wawancara Suhendi. (2023).
- Kurniawan, A. (2013). Penanaman Nilai-nilai Tasawuf dalam Rangka Pembinaan Akhlak di Sekiolah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 13(1), 187. https://doi.org/10.21154/al_tahrir.v13i1.13. diakses April 2023 pukul 11.00
- Miles, M. B. dan, & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: an expanded sourcebook* (2nd ed). Sage Publications.
- Nawawi, H. H. D. (1985). *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Cetakan 2E). Gajah Mada University Press.
- Noer, H. M. A., Tambak, S., & Rahman, H. (2017). Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1), 21–38. [https://doi.org/10.25299/al_thariqah.2017.vol2\(1\).645](https://doi.org/10.25299/al_thariqah.2017.vol2(1).645). diakses Mei 2023 pukul 11.00
- Nurdin, N. (2018). Pedoman Pembinaan Rohis di Sekolah dan Madrasah (M. S. Noorayni Ramhmawati & S. H. Hijrah Ahmad (Eds.)). Erlangga. <https://doi.org/10.8082070480>
- PENDI, P., MAULANA, S. A., MONICA, M., ASMARITA, R., AJI, S., SUKRO, S., PRATAMA, S., & SEVIN, S. (2020). Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Di Sma Negeri 1 Mendo Barat. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(2), 11–21. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v2i2.247> diakses Juni 2021 pukul 13.40
- Resmi, D. A. S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Islam. *Jurnal Tarbawi*, 05(01), 19–35. diakses April 2023 pukul 09.00
- Rosidatun. (2018). *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Caramedia Communication.
- Sartika, E. (2019). *ROHIS* (Sabari (Ed.)). Rasibook.
- Silalahi, U. D. (2009). *Metode Penelitian Sosial* (Cetakan I). PT Refika Aditama.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan |Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan 27). Alfabeta.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif* (Sofia Yustiani (Ed.); Edisi ke 3). Alfabeta.
- Yaumi, M. (2018). *PENDIDIKAN KARAKTER* (F. Ihsan Nur (Ed.)). PRENADAMEDIA GROUP.
- Yulianti, E. (2019). Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto. *Ta'dibia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 3. <https://doi.org/10.32616/tdb.v8.1.141.1-12> diakses Juni 2023 pukul 15.00
- Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter* (riefmanto (Ed.); 3rd ed.). Kencana Prenada Group.